

Korelasi Persepsi Dengan Tingkat Kepuasan Tenaga Farmasi Terhadap Eprescribing Di RS Imanuel Bandar Lampung

Siti Rahayu¹, Martianus Perangin Angin², Iwang Davi Setiawan³

^{1,2,3} Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Indonesia

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 26 Juni 2026

Direvisi: 31 Juli 2026

Diterima: 1 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

sitirhyuu77@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pelayanan farmasi yang berkualitas memerlukan dukungan sistem informasi yang mampu meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan persepsian. *Electronic prescribing* telah diterapkan di RS Imanuel Bandar Lampung, namun persepsi dan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap penggunaan sistem tersebut perlu dievaluasi. **Tujuan:** Mengetahui korelasi antara persepsi dengan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing* di RS Imanuel Bandar Lampung. **Metode:** Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Seluruh tenaga farmasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan responden, kemudian data dianalisis menggunakan uji Spearman rank. **Hasil:** Persepsi tenaga farmasi terhadap *electronic prescribing* berada pada kategori sangat baik dengan nilai 88,38%, sedangkan tingkat kepuasan berada pada kategori sangat puas dengan nilai 82,68%. Analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara persepsi dan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap *electronic prescribing* di RS Imanuel Bandar Lampung ($p=0,000$). **Simpulan:** Semakin baik persepsi tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing*, semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *electronic prescribing* di RS Imanuel Bandar Lampung telah diterima dengan sangat baik oleh tenaga farmasi dan berpotensi mendukung peningkatan mutu pelayanan kefarmasian.

Kata kunci: Persepsi, Kepuasan, *Electronic Prescribing*, Tenaga Farmasi

ABSTRACT

Introduction: High-quality pharmaceutical services require information systems that can improve efficiency and reduce prescribing errors. *Electronic prescribing* has been implemented at Imanuel Hospital Bandar Lampung; however, the perceptions and satisfaction levels of pharmacy personnel regarding the use of this system need to be evaluated. **Objectives:** To determine the correlation between pharmacy staff perceptions and their level of satisfaction with the *electronic prescribing* system at RS Imanuel Bandar Lampung. **Methods:** This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. All pharmacy staff meeting the study criteria were included as respondents, and data were analyzed using the Spearman rank test. **Results:** Pharmacy staff perceptions of *electronic prescribing* were categorized as very good (88.38%), while satisfaction levels were categorized as very satisfied (82.68%). Bivariate analysis showed a strong and positive correlation between perception and satisfaction levels among pharmacy staff regarding *electronic prescribing* at RS Imanuel Bandar Lampung ($p=0.000$). **Conclusion:** Better perceptions of the *electronic prescribing* system are associated with higher satisfaction among pharmacy staff. These findings indicate that the implementation of *electronic prescribing* at RS Imanuel Bandar Lampung has been very well accepted by pharmacy personnel and has the potential to support improvements in the quality of pharmaceutical services.

Keywords: Perception, Satisfaction, *Electronic Prescribing*, Pharmacy Staff

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara komprehensif, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (World Health Organization, 2023a). Dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan, pelayanan farmasi memiliki peran penting dan telah mengalami pergeseran dari pendekatan *drug oriented* menjadi *patient oriented* guna mengoptimalkan kualitas hidup pasien. Salah satu bentuk pelayanan farmasi klinis adalah pelayanan resep yang berperan dalam administrasi, komunikasi, edukasi, pemantauan, dan penggunaan obat yang tepat sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) (Ali, 2011; Wikaningtyas & Shafira, 2025).

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pelayanan kesehatan, salah satunya melalui penerapan *electronic prescribing* (*e-prescribing*) atau *Computer Physician Order Entry Systems* (CPOEs). *Electronic prescribing* merupakan sistem komputerisasi yang memungkinkan proses peresepan dilakukan secara elektronik tanpa menggunakan dokumen tertulis seperti metode konvensional. Penerapan sistem ini terbukti dapat mengurangi frekuensi kesalahan peresepan, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, mengurangi biaya pelayanan, menghemat waktu tenaga kesehatan dan pasien, serta membantu mencegah efek samping obat yang tidak diinginkan (Alshahrani et al., 2021; Vejdani et al., 2022).

Di Indonesia, penerapan *electronic prescribing* menjadi semakin penting seiring dengan diberlakukannya Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME). Sebelum penerapan RME secara menyeluruh, *electronic prescribing* merupakan tahap awal yang penting dalam mengefisiensikan dokumentasi pengobatan pasien dan memudahkan pemantauan terapi. Selain itu, *electronic prescribing* diproyeksikan menggantikan peresepan manual karena mampu meningkatkan akurasi pembacaan resep dan mengurangi kesalahan peresepan. Albarrak et al. (2014) melaporkan bahwa tingkat kesalahan pada resep tulisan tangan mencapai 35,7%, sedangkan pada resep elektronik hanya 2,5%. Temuan ini diperkuat oleh Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *e-prescribing* dapat mengurangi jumlah kesalahan farmasi dan meningkatkan keselamatan pasien.

Meskipun memiliki berbagai manfaat, implementasi *electronic prescribing* masih menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian Van Laere et al. (2020) menunjukkan bahwa kepuasan apoteker terhadap sistem *electronic prescribing* dipengaruhi oleh perangkat lunak yang digunakan, pemahaman terhadap sistem, kecepatan respons program, dan aksesibilitas sistem. Selain itu, hambatan teknis, biaya, regulasi, kesalahan *entry* data, gangguan sistem, dan meningkatnya kompleksitas administrasi masih menjadi permasalahan dalam penerapan *electronic prescribing* (Ekawardani et al., 2023; Oktarlina et al., 2019). Penelitian Kurniawati (2010) juga menunjukkan bahwa apoteker memiliki persepsi positif terhadap *electronic prescribing*, namun pelatihan dan dukungan organisasi tetap diperlukan untuk mengoptimalkan implementasi sistem secara berkelanjutan.

Di Indonesia, penerapan *electronic prescribing* masih terbatas pada beberapa rumah sakit, termasuk di Bandar Lampung (Oktarlina et al., 2019). RS Imanuel Bandar Lampung merupakan salah satu rumah sakit yang telah menerapkan sistem *electronic prescribing* sejak tahun 2006. Namun, penelitian mengenai hubungan persepsi dengan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap penggunaan sistem tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara persepsi dengan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing* di RS Imanuel Bandar Lampung.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing* pada satu waktu pengamatan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 6-22 Mei tahun 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh tenaga farmasi yang bekerja di RS Imanuel Bandar Lampung, meliputi 7 apoteker, 28 tenaga teknis kefarmasian, dan 15 juru racik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode total

sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020). Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 43 tenaga farmasi di Instalasi Farmasi RS Imanuel Bandar Lampung (Notoatmodjo, 2012).

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap penggunaan sistem *electronic prescribing*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup berbasis Google Form yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari karakteristik responden, persepsi tenaga farmasi terhadap *electronic prescribing* berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (F. D. Davis, 1989), serta tingkat kepuasan tenaga farmasi berdasarkan model End User Computing Satisfaction (EUCS) yang diadaptasi dari (Syahrullah, Ngemba, H. R., & Hendra, 2016), dan (Supranto, 2011). Penilaian menggunakan skala Likert 4 poin (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan tautan kuesioner kepada seluruh tenaga farmasi yang memenuhi kriteria penelitian di Instalasi Farmasi RS Imanuel Bandar Lampung (World Health Organization, 2023b).

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan

untuk menggambarkan karakteristik responden, persepsi tenaga farmasi, dan tingkat kepuasan terhadap sistem *electronic prescribing* dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan tingkat kepuasan tenaga farmasi menggunakan uji korelasi *Spearman Rank Correlation*.

Penyajian Data

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, serta tabel analisis korelasi untuk memudahkan interpretasi hubungan antara persepsi dan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing* di RS Imanuel Bandar Lampung.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 31 responden (72,09%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan D3 Farmasi sebanyak 37 responden (86,04%) dan bekerja sebagai asisten apoteker sebanyak 37 responden (86,04%). Berdasarkan penugasan, sebagian besar responden bertugas di ruang rawat inap sebanyak 18 responden (41,67%). Berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden telah bekerja selama 5–10 tahun sebanyak 19 responden (44,18%). Selain itu, sebagian besar responden telah menggunakan sistem *electronic prescribing* selama > 3 tahun, yaitu sebanyak 36 responden (83,72%).

Tabel 1
Karakteristik Responden

NO	Karakteristik	Kategori	F	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	12	27,90
		Perempuan	31	72,09
2	Pendidikan	Apoteker	4	9,31
		S1 Farmasi	0	0
		D3 Farmasi	37	86,04
		SMK Farmasi	2	4,65
3	Pekerjaan	Apoteker	4	9,31
		Asisten Apoteker	37	86,04
		Juru Racik	2	4,65
4	Penugasan	Rawat Inap	18	41,67
		Rawat Jalan	13	30,23
		IGD	3	6,97
		OK	6	13,95
		Gudang Medis	3	6,97
5	Lama Bekerja	< 1 Tahun	0	0
		1 - 5 Tahun	15	34,88
		5 - 10 Tahun	19	44,18

		> 10 Tahun	9	20,93
		< 1 Tahun	1	0
6	Lama Menggunakan E-Prescribing	1 - 2 Tahun	4	9,30
		2 - 3 Tahun	3	6,97
		> 3 Tahun	36	83,72
		Total (N)	44	100

Variabel Independen

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden memiliki persepsi kemudahan sangat

baik (86,18%). Rata-rata responden memiliki persepsi kemanfaatan sangat baik (90,59%).

Tabel 2
Distribusi Persepsi Tenaga Farmasi

No	Indikator Dimensi	Kategori	Rata-rata (%)
1	Persepsi Kemudahan	Sangat Baik	86,18
2	Persepsi Kemanfaatan	Sangat Baik	90,59
	Total	Sangat Baik	88,38

Variabel Dependen

Rata-rata tingkat kepuasan responden pada dimensi isi (*content*) termasuk dalam kategori sangat puas dengan persentase sebesar 78,87%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pernyataan resep elektronik dapat meminimalkan terjadinya kesalahan diperoleh persentase sebesar 88,95% yang termasuk dalam kategori sangat puas. Responden merasa puas terhadap penggunaan

sistem *electronic prescribing* dengan persentase sebesar 84,11%. Responden menyatakan sangat puas terhadap dimensi tampilan (*format*) dengan persentase sebesar 85,88%. Pada Indikator dimensi ketepatan waktu (*Timeliness*) responden menunjukkan rata-rata kategori puas dengan persentase sebesar 75,58%.

Tabel 3
Distribusi Tingkat Kepuasan Tenaga Farmasi

No	Indikator Dimensi	Kategori	Rata-rata (%)
1	Isi (<i>content</i>)	Sangat Puas	78,87
2	Keakuratan (<i>accuracy</i>)	Sangat Puas	88,95
3	Kemudahan pengguna (<i>ease of use</i>)	Sangat Puas	84,11
4	Tampilan (<i>format</i>)	Sangat Puas	85,88
5	Ketepatan waktu (<i>timeliness</i>)	Puas	75,58
	Total	Sangat Puas	82,68

Analisis Bivariat**Hubungan Persepsi Dengan Tingkat Kepuasan Terhadap E-Prescribing**

Hasil analisis hubungan persepsi dengan tingkat kepuasan tenaga farmasi menggunakan uji Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,649 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi

dengan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing*. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, yang berarti semakin baik persepsi tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing*, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan.

Tabel 4
Hubungan Persepsi dengan Tingkat Kepuasan

	Indikator	Persepsi	Kepuasan
<i>Spearman's rho</i>	Persepsi	Correlation Coefficient	1000
		Sig. (2-tailed)	-
		N	43
	Kepuasan	Correlation Coefficient	0.649**
		Sig. (2-tailed)	0.000
		N	43

Hubungan Persepsi Dengan Karakteristik Responden

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama bekerja, lama

menggunakan, dan penugasan) dengan persepsi tenaga farmasi terhadap electronic prescribing di RS Imanuel Bandar Lampung, karena seluruh nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05.

Tabel 5
Hubungan persepsi dengan karakteristik tenaga farmasi

Karakteristik	r spearman	p-value	Interpretasi
Umur	-0,035	0,882	Tidak Signifikan
Jenis kelamin	-0,055	0,727	Tidak Signifikan
Pendidikan	-0,054	0,732	Tidak Signifikan
pekerjaan	-0,041	0,796	Tidak Signifikan
Lama bekerja	-0,048	0,760	Tidak Signifikan
Lama menggunakan <i>e-prescribing</i>	-0,028	0,860	Tidak Signifikan
Penugasan	-0,262	0,090	Tidak Signifikan

Hubungan Kepuasan Dengan Karakteristik Responden

Hasil uji korelasi Spearman, karakteristik pendidikan dan pekerjaan memiliki hubungan yang

signifikan dengan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap electronic prescribing di RS Imanuel Bandar Lampung ($p < 0,05$).

Tabel 6
Hubungan Kepuasan dengan Karakteristik Tenaga Farmasi

Karakteristik	r spearman	p-value	Interpretasi
Umur	-0,093	0,551	Tidak Signifikan
Jenis kelamin	-0,275	0,074	Tidak Signifikan
Pendidikan	-0,0365	0,016	Signifikan
pekerjaan	-0,361	0,017	Signifikan
Lama bekerja	-0,053	0,737	Tidak Signifikan
Lama menggunakan <i>e-prescribing</i>	-0,123	0,432	Tidak Signifikan
Penugasan	-0,230	0,138	Tidak Signifikan

PEMBAHASAN

Persepsi Tenaga Farmasi

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan rata-rata responden memiliki persepsi kemudahan sangat baik (86,18%). Rata-rata responden memiliki persepsi kemanfaatan sangat baik (90,59%).

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan (perceived ease of use) merupakan keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah dan tidak memerlukan banyak usaha dalam pengoperasiannya (F. D. Davis, 1989; Jogiyanto, 2015). Berdasarkan Tabel 2, dimensi persepsi kemudahan berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 86,18%. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga farmasi menilai sistem electronic prescribing mudah digunakan dan mendukung pelaksanaan pelayanan kefarmasian di RS Imanuel Bandar Lampung.

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa electronic prescribing membuat resep lebih mudah

dibaca, mempermudah penyimpanan dan pencarian data resep, serta mempercepat proses penerimaan resep dari dokter melalui sistem yang terintegrasi. Kemudahan tersebut membantu mengurangi risiko kesalahan peresepan dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Abramson et al. (2011) yang menunjukkan bahwa penggunaan electronic prescribing dapat menurunkan kesalahan peresepan. Penelitian Donyai et al., (2008) juga melaporkan bahwa sistem ini dapat meningkatkan kualitas penulisan resep dan mengurangi kebutuhan intervensi oleh apoteker.

Hasil penelitian menunjukkan meskipun masih terdapat sebagian responden yang mengalami kesulitan saat menggunakan sistem, secara umum electronic prescribing dinilai mudah dipahami, mudah dioperasikan, dan membantu menyelesaikan pekerjaan. Temuan ini sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar

kemungkinan sistem tersebut diterima oleh penggunaanya (F. D. Davis, 1989). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Grossman et al., (2012) yang menunjukkan bahwa electronic prescribing dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, serta Kurniawati, (2010) dalam studi F. Davis & Viswanath, (2000) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sistem dapat meningkatkan kenyamanan pengguna dalam bekerja

Persepsi Kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem dapat membantu meningkatkan kinerja pengguna (F. D. Davis, 1989). Berdasarkan Tabel 2, dimensi persepsi kemanfaatan berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga farmasi merasakan manfaat nyata dari penggunaan electronic prescribing dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kefarmasian di RS Imanuel Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden menilai bahwa electronic prescribing mampu mengurangi kesalahan pengobatan, meningkatkan efektivitas dan kualitas pekerjaan, menghemat waktu kerja, serta mempermudah proses pelayanan resep. Sistem yang terintegrasi juga memungkinkan resep dari dokter diterima secara langsung oleh instalasi farmasi sehingga proses pelayanan menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, penggunaan resep dan etiket yang dicetak dengan jelas membantu tenaga farmasi maupun pasien dalam membaca informasi obat dengan lebih mudah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Donyai et al., (2008) yang menyatakan bahwa electronic prescribing dapat meningkatkan kualitas peresepan dan mengurangi kesalahan penulisan resep. Penelitian Khairrurizal & Putriana, (2017) juga menunjukkan bahwa sistem ini mampu meningkatkan akurasi serta menghemat waktu dibandingkan peresepan manual. Temuan serupa dilaporkan oleh Raeesi et al., (2021) yang menyatakan bahwa electronic prescribing dinilai efektif dalam mendukung pelayanan kesehatan dan membantu pengguna dalam proses peresepan.

Hasil penelitian menunjukan meskipun sistem telah terintegrasi secara elektronik, proses konfirmasi dengan dokter masih diperlukan dalam kondisi tertentu, seperti adanya ketidaksesuaian informasi pengobatan pasien. Namun, sistem electronic prescribing telah menyediakan fitur yang memudahkan komunikasi antara tenaga farmasi dan dokter sehingga proses klarifikasi dapat dilakukan dengan lebih cepat. Hasil

penelitian ini didukung oleh Widiastuti dan Widiyastuti, M. S., & Dwiprahasto, (2014) yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat sistem berhubungan dengan penerimaan dan pemanfaatan electronic prescribing. Dengan demikian, manfaat yang dirasakan pengguna menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem electronic prescribing di rumah sakit.

Tingkat Kepuasan Tenaga Farmasi

Isi (*content*)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat kepuasan tenaga farmasi pada dimensi isi (*content*) berada pada kategori sangat puas dengan persentase sebesar 78,87%. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam sistem electronic prescribing dinilai mampu memenuhi kebutuhan tenaga farmasi dalam pelayanan kefarmasian.

Responden menyatakan bahwa sistem electronic prescribing memudahkan dalam memahami isi resep serta melihat informasi penting seperti nama obat, dosis, dan informasi lainnya yang diperlukan dalam pelayanan. Kemudahan akses terhadap informasi tersebut membantu tenaga farmasi bekerja lebih efektif dan mengurangi potensi kesalahan dalam proses pelayanan resep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Albarrak et al., (2014) dan Silviera et al. (2007) yang menunjukkan bahwa electronic prescribing memiliki keterbacaan dan kelengkapan informasi yang lebih baik dibandingkan resep manual. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rizqulloh & Putra, (2024) serta Arjuna Ginting, (2024), yang menunjukkan bahwa ketersediaan informasi yang lengkap dan relevan berkontribusi terhadap tingginya tingkat kepuasan pengguna. Dengan demikian, kualitas informasi yang disajikan dalam sistem electronic prescribing menjadi salah satu faktor yang mendukung kepuasan tenaga farmasi di RS Imanuel Bandar Lampung.

Keakuratan (*Accuracy*)

Hasil penelitian pada Tabel 3, tingkat kepuasan tenaga farmasi pada dimensi keakuratan (*accuracy*) berada pada kategori sangat puas dengan persentase sebesar 88,95%. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga farmasi menilai sistem electronic prescribing mampu menghasilkan informasi yang akurat dan membantu meminimalkan kesalahan dalam proses peresepan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tan et al. (2009) yang menunjukkan bahwa electronic prescribing dapat mengurangi kesalahan dan kebutuhan intervensi dalam proses peresepan.

Sistem yang terkomputerisasi memungkinkan informasi resep tersaji lebih jelas dan mudah diverifikasi dibandingkan persepsian manual, sehingga mendukung keamanan dan ketepatan pelayanan kefarmasian.

Dengan demikian, keakuratan informasi yang dihasilkan sistem electronic prescribing menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kepuasan tenaga farmasi di RS Imanuel Bandar Lampung.

Kemudahan Pengguna (*Ease of Use*)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat kepuasan tenaga farmasi pada dimensi kemudahan pengguna (*ease of use*) berada pada kategori sangat puas dengan persentase sebesar 85,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem electronic prescribing dinilai mudah dipelajari dan digunakan dalam mendukung pelayanan kefarmasian.

Responden menilai bahwa penggunaan electronic prescribing memudahkan proses penyimpanan dan pencarian kembali data resep dibandingkan sistem berbasis kertas. Kemudahan tersebut membantu tenaga farmasi bekerja lebih efisien serta mempercepat proses pelayanan kepada pasien. Selain itu, sistem yang mudah dipahami dapat meningkatkan kenyamanan pengguna dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shams, (2011) yang menyatakan bahwa penerapan electronic prescribing mampu meningkatkan proses dokumentasi dan pelaporan. Penelitian Arifin & Dirgahayu, (2017) juga menunjukkan bahwa sistem elektronik lebih mudah dikelola dibandingkan arsip manual karena data dapat disimpan dan ditelusuri kembali dengan lebih cepat. Dengan demikian, kemudahan penggunaan sistem electronic prescribing menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan tenaga farmasi di RS Imanuel Bandar Lampung.

Tampilan (*Format*)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat kepuasan tenaga farmasi pada dimensi tampilan (*format*) berada pada kategori sangat puas dengan persentase sebesar 84,11%. Hasil ini menunjukkan bahwa tampilan sistem electronic prescribing dinilai jelas, mudah dipahami, dan mendukung proses pelayanan kefarmasian.

Responden menilai bahwa informasi dalam sistem disajikan secara terstruktur, mudah dibaca, dan memudahkan pengoperasian sistem. Tampilan yang baik membantu pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja. Kemudahan dalam memahami tampilan sistem

juga dapat meningkatkan kenyamanan pengguna selama menjalankan pelayanan kefarmasian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jariah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa antarmuka sistem yang baik dapat meningkatkan kemudahan navigasi, keterbacaan informasi, dan pemahaman pengguna terhadap sistem. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ifta Nirmawati et al., (2024) yang menyatakan bahwa tampilan sistem yang terstruktur dan mudah dipahami berkontribusi terhadap kepuasan pengguna. Dengan demikian, kualitas tampilan electronic prescribing menjadi salah satu faktor yang mendukung tingginya kepuasan tenaga farmasi di RS Imanuel Bandar Lampung.

Ketepatan Waktu (*timeliness*)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat kepuasan tenaga farmasi pada dimensi waktu (*timeliness*) berada pada kategori puas dengan persentase sebesar 75,58%. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem electronic prescribing dinilai mampu membantu tenaga farmasi menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi waktu pelayanan.

Sebagian responden menyatakan bahwa penggunaan electronic prescribing membantu menghemat waktu kerja dalam pelayanan kefarmasian. Namun, beberapa pengguna masih mengalami keterlambatan akibat gangguan sistem atau kendala teknis lainnya yang dapat menghambat proses pelayanan. Meskipun demikian, secara umum responden tetap merasa puas terhadap ketepatan waktu sistem dalam mendukung pekerjaan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamal et al., (2024) yang menunjukkan bahwa dimensi *timeliness* memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi karena sistem mampu menyediakan informasi secara tepat waktu. Namun, penelitian Ayang & Niken, (2024) menjelaskan bahwa kendala teknis, seperti kualitas jaringan yang kurang optimal, dapat memengaruhi kecepatan pelayanan. Dengan demikian, ketepatan waktu sistem electronic prescribing berperan penting dalam mendukung efektivitas pelayanan kefarmasian, meskipun evaluasi dan pengembangan sistem tetap diperlukan untuk meminimalkan hambatan yang terjadi.

Hubungan Persepsi Dengan Tingkat Kepuasan Hubungan Persepsi dengan Tingkat Kepuasan Terhadap E-Prescribing

Hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukan hasil uji *Spearman's rho* menunjukkan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,649 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara persepsi dengan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap penggunaan *electronic prescribing* di RS Imanuel Bandar Lampung. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik persepsi tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing*, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bright et al., (2019) yang menunjukkan bahwa kepuasan pengguna *electronic prescribing* berhubungan dengan persepsi positif terhadap manfaat sistem, seperti peningkatan produktivitas, efisiensi waktu, keamanan, dan keandalan sistem.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai kemudahan penggunaan dan kemanfaatan sistem berperan penting dalam membentuk kepuasan pengguna. Semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan tenaga farmasi, semakin tinggi tingkat penerimaan dan kepuasan terhadap sistem yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *electronic prescribing* di RS Imanuel Bandar Lampung telah mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendukung pelayanan kefarmasian. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan sistem secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk mempertahankan kepuasan pengguna serta meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

Hubungan Persepsi dan Kepuasan dengan Karakteristik Responden

Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukan hasil uji Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama bekerja, lama menggunakan *electronic prescribing*, dan penugasan dengan persepsi tenaga farmasi terhadap *electronic prescribing* di RS Imanuel Bandar Lampung ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing* relatif seragam dan tidak dipengaruhi oleh karakteristik individu responden.

Hasil penelitian pada Tabel 6, karakteristik pendidikan dan pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap *electronic prescribing* ($p < 0,05$), meskipun kekuatan korelasinya tergolong lemah dan berarah negatif. Sementara itu, umur, jenis kelamin, lama bekerja, lama menggunakan *electronic prescribing*, dan penugasan tidak menunjukkan hubungan yang

signifikan dengan tingkat kepuasan responden ($p > 0,05$).

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden tidak memengaruhi persepsi maupun kepuasan terhadap penggunaan *electronic prescribing*. Namun, perbedaan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan kemungkinan dapat memengaruhi cara pengguna menilai sistem yang digunakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bright et al. (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap *electronic prescribing* dapat berbeda berdasarkan kelompok profesi pengguna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan pengaruh karakteristik pengguna terhadap kepuasan dalam penggunaan *electronic prescribing*.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan persepsi tenaga farmasi terhadap sistem *electronic prescribing* di RS Imanuel Bandar Lampung berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 88,39%, sedangkan tingkat kepuasan tenaga farmasi berada pada kategori sangat puas dengan persentase sebesar 82,68%. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dan tingkat kepuasan tenaga farmasi terhadap penggunaan *electronic prescribing* dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi tenaga farmasi terhadap kemudahan dan kemanfaatan sistem *electronic prescribing*, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan dalam penggunaannya. Dengan demikian, implementasi *electronic prescribing* di RS Imanuel Bandar Lampung telah diterima dengan sangat baik oleh tenaga farmasi dan berkontribusi dalam mendukung efektivitas, efisiensi, serta kualitas pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RS Imanuel Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tenaga farmasi yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, dosen pembimbing, dosen penguji, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Albarrak, A. I., Al Rashidi, E. A., Fatani, R. K., Al Ageel, S. I., & Mohammed, R. (2014). Assessment of legibility and completeness of handwritten and electronic prescriptions. *Saudi Pharmaceutical Journal: SPJ: The Official Publication of the Saudi Pharmaceutical Society*, 22(6), 522–527. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2014.02.013>
- Ali, M. (2011). *Good Pharmacy Practice (GPP)*. In *Kementerian Kesehatan RI & Ikatan Apoteker Indonesia*.
- Alshahrani, F., Marriott, J. F., & Cox, A. R. (2021). A qualitative study of prescribing errors among multi-professional prescribers within an e-prescribing system. *International Journal of Clinical Pharmacy*, 43(4), 884–892. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11096-020-01192-0>
- Arifin, S., & Dirgahayu, T. (2017). Evaluasi Implementasi Modul E-Prescribing Rumah Sakit Dengan Metode Pieces (Evaluate the Implementation E-Prescribing Module Development in Hospital Based on Piecees Method). *Juita*, V(2), 2579–8901. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/juita.v5i2.1749>
- Ginting, A., Ginting, N., & Orien, C. (2024). Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode EUCS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 734–741. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1359>
- Ayang, R. S. U., & Niken, D. (2024). Evaluasi Penerapan Peresepan Elektronik (E-Prescribing) di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 7(02), 145–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijpnp.v7i02.3482>
- Bright, H. ., Peter, J. V., & Chandy, S. J. (2019). Electronic Prescribing System in a Teaching Hospital-User Satisfaction and Factors Affecting Successful Implementation. *Der Pharmacia Lettre*, 9–21. <http://scholarsresearchlibrary.com/archive.html>
- Davis, F. D. (1989). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. *Management, Ph.D.*, 291. <https://doi.org/oclc/56932490>
- Davis, F., & Viswanath, V. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Donyai, P., O’Grady, K., Jacklin, A., Barber, N., & Franklin, B. D. (2008). The effects of electronic prescribing on the quality of prescribing. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 65(2), 230–237. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2125.2007.02995.x>
- Ekawardani, N., Manampiring, A. E., & Kristanto, E. G. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Medical Scope Journal*, 4(1), 79–88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/msj/article/view/44770>
- Grossman, J. M., Cross, D. A., Boukus, E. R., & Cohen, G. R. (2012). Transmitting and processing electronic prescriptions: experiences of physician practices and pharmacies. *Journal of the American Medical Informatics Association : JAMIA*, 19(3), 353–359. <https://doi.org/10.1136/amiajnl-2011-000515>
- Ifta Nirmawati, Sri Wulandari, & Aris Widiyoko. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Pada Unit Rawat Jalan Dengan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) Di Puskesmas Ngemplak Boyolali. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 3(3), 139–147. <https://doi.org/10.46808/jhimi.v3i3.187>
- Jogiyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalamanpengalaman* (6th ed.). BPFE.
- Kamal, S., Mayasari, N., & Khairani, D. (2024). NO PERNYATAAN PENILAIAN 1 2 3 4 5 Keakuratan (Accuracy) 1 Adanya user id dan password untuk setiap pengguna sistem 2 Sistem jarang terjadi error ketika digunakan 3 Informasi yang dihasilkan sistem sangat akurat 4 Informasi yang dihasilkan dapat diandalkan,. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 9(2), 124–134. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>
- Khairrurizal, M. A. ., & Putriana, Norisca, A. (2017). Review: Medication Error Pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing,

- dan Administration. *Majalah Farmasetika*, 2(4), 2528–0031. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i4.15020>
- Kurniawati, W. (2010). Beberapa faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem teknologi informasi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen). *UNS (Sebelas Maret University)*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. RINEKA CIPTA.
- Oktarlina, R. Z., Anggraini, D. I., Carolia, N., & Zetira, Z. (2019). Hubungan persepsi pasien terhadap persepan elektronik dengan kepuasan pasien di instalasi farmasi Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung the relationship between patient perceptions of electronic prescribing with patient satisfaction in pharmacy installation. *JK Unila*, 3(1), 21–27. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2199>
- Putri, R. J., Deswati, & Afriani, T. (2025). Tingkat Kepuasan Dokter, Petugas Farmasi, Dan Pasien Rawat Jalan Terhadap Sistem Pelayanan Resep Elektronik Di Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi. *Journal of Science and Clinical Pharmacy Research (JSCPR)*, 1(1). <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/JSCPR/article/view/289/67>
- Raeesi, A., Abbasi, R., & Khajouei, R. (2021). Evaluating physicians' perspectives on the efficiency and effectiveness of the electronic prescribing system. *International Journal of Technology Assessment in Health Care*, 37, e42. <https://doi.org/10.1017/S0266462321000052>
- Rizqulloh, L., & Putra, A. N. (2024). Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Melalui Pendekatan EUCS di RSI Sultan Agung. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 5(4), 330–344. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i4.5105>
- Shams, M. E. H. E. S. (2011). Implementation Of An E-Prescribing Service: Users' Satisfaction And Recommendations. *Canadian Pharmacists Journal*, 14(4), 186–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.3821/1913-701X-144.4.186>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supranto, J. (2011). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta.
- Syahrullah, Ngemba, H. R., & Hendra, S. (2016). Evaluasi EMR Menggunakan Model EUCS Studi Kasus Rumah Sakit Budi Agung Kota Palu. *Semnasteknomedia*. <http://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1161>
- Van Laere, S., Cornu, P., & Buyl, R. (2020). A cross-sectional study of the Belgian community pharmacist's satisfaction with the implementation of the electronic prescription. *International Journal of Medical Informatics*, 135, 104069. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2019.104069>
- Vejdani, M., Varmaghani, M., Meraji, M., Jamali, J., Hooshmand, E., & Vafae-Najar, A. (2022). Electronic prescription system requirements: a scoping review. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12911-022-01948-w>
- Widiyastuti, M. S., & Dwiprahasto, I. (2014). peran resep elektronik dalam meningkatkan medication safety pada proses persepan. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 17(1), 30–36. <https://www.neliti.com/publications/114769/peran-resep-elektronik-dalam-meningkatkan-medication-safety-pada-proses-peresepa>
- Wikaningtyas, P., & Shafira, R. I. (2025). Analysis Of Prescription Review And Waiting Time Of Paper And Electronic Based Non-Compounded Prescription In A Clinic. *Acta Pharmaceutica Indonesia*, 50(1), 28 - 38. <https://doi.org/10.5614/api.v50i1.24695>
- World Health Organization. (2023a). *Global Tuberculosis Report 2023*.
- World Health Organization. (2023b). *Global Tuberculosis Report 2023*. Geneva: WHO.